

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan Inflasi Daerah

1. Inflasi Triwulan II

Laju inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 1,62% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 1,36% (yoy), hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 1,38% (yoy).

Pada periode April-Juni 2025, IHK Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) secara umum masih menunjukkan kondisi inflasi dalam rentang target nasional meskipun terdapat fluktuasi bulanan.

Adapun perkembangan laju inflasi selama triwulan I 2025 adalah sebagai berikut:

Laju Inflasi (%)	April	Mei	Juni
Bulanan (mtm)	0,90	-0,35	2,02
Tahun Kalender (ytd)	1,66	1,30	1,85
Tahunan (yoy)	1,57	1,03	1,62

Secara spasial, tekanan inflasi tertinggi pada April terjadi di **Kab. Penajam Paser Utara (1,23% mtm)**, sementara inflasi terendah di **Kab. Berau (0,68% mtm)**. Pada Mei, deflasi terdalam terjadi di **Kab. Berau (-0,51% mtm)**, sedangkan deflasi terendah di **PPU dan Balikpapan (-0,28% mtm)**. dan pada Juni, deflasi terdalam terjadi di **Kab. PPU (-0,22% mtm)** sedangkan inflasi tertinggi terjadi di **Balikpapan (0,82% mtm)**.

2. Perkembangan Inflasi Bulan April 2025

Provinsi Kaltim mengalami kondisi inflasi pada periode April 2025 sebesar 0,90% (mtm), atau mengalami penurunan tekanan setelah pada periode sebelumnya mengalami inflasi sebesar 2,02% (mtm). Adapun secara tahunan, IHK provinsi Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 1,57% (yoy). Berbeda dengan kondisi bulanan, IHK Provinsi Kaltim secara tahunan mengalami peningkatan tekanan dibandingkan dengan periode bulan sebelumnya yang sebesar 1,36% (yoy).

Dilihat lebih dalam perkembangan kota sampel IHK di Kaltim, tekanan inflasi bulanan tertinggi terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,23% (mtm), sementara yang terendah terjadi di Kabupaten Berau dengan laju inflasi sebesar 0,68% (mtm).

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi Provinsi Kaltim periode April 2025 tertuang dalam tabel berikut :

Komoditas Andil mtm	Komoditas Inflasi
	Tarif Listrik
	Emas Perhiasan
	Daging Ayam Ras
	Kangkung, Bayam Tomat
Komoditas Andil yoy	Bahan Bakar Rumah Tangga
	Komoditas Deflasi
	Angkutan Udara
	Bensin
	Angkutan Laut
	Baju Muslim Wanita

Komoditas Andil mtm	Komoditas Inflasi
	Emas Perhiasan
	Ikan Layang
	Kopi Bubuk
	Cabai Rawit
Komoditas Andil yoy	Minyak Goreng
	Komoditas Deflasi
	Angkutan Udara
	Bensin
	Tarif Pulsa Ponsel
	Pengharum cucian

3. Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2025

Provinsi Kaltim mengalami kondisi deflasi pada periode Mei 2025 sebesar 0,35% (mtm), atau mengalami penurunan tekanan setelah pada periode sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,90% (mtm). Adapun secara tahunan, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 1,03% (yoy). Realisasi IHK Provinsi Kaltim secara tahunan mengalami penurunan tekanan dibandingkan dengan periode bulan sebelumnya yang sebesar 1,57% (yoy).

Secara spasial, tekanan deflasi bulanan terdalam terjadi di Kabupaten Berau sebesar -0,51% (mtm), sementara yang terendah terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan dengan laju deflasi sebesar -0,28% (mtm).

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi Provinsi Kaltim periode Mei 2025 tertuang dalam tabel berikut :

Komoditas Andil mtm	Komoditas Inflasi
	Angkutan Udara
	Tarif Pulsa Ponsel
	Emas Perhiasan
	Parfum
Komoditas Andil yoy	Baju Muslim Anak
	Komoditas Deflasi
	Cabai rawit
	Daging Ayam Ras
	Ikan Layang
	Bawang Merah

Komoditas Andil mtm	Komoditas Inflasi
	Emas Perhiasan
	Kopi Bubuk
	Minyak Goreng
	Sigaret Kretek Mesin (SKM)
Komoditas Andil yoy	Udang basah
	Komoditas Deflasi
	Angkutan Udara
	Bensin
	Pengharum cusian
	Telpon seluler

Berdasarkan komoditasnya, tekanan deflasi Provinsi Kaltim periode Mei 2025 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau . Pada bulan Mei terjadi panen raya di berbagai daerah pemasok, sehingga terjadi peningkatan pasokan beberapa komoditas seperti cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih. Namun demikian, penurunan harga komoditas pangan tertahan oleh kenaikan harga beras seiring adanya peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) sehingga berdampak pada peningkatan harga beras medium.

4. Perkembangan Inflasi Bulan Juni 2025

Provinsi Kaltim mengalami kondisi inflasi pada periode Juni 2025 sebesar 0,54% (mtm), atau mengalami peningkatan tekanan setelah pada periode sebelumnya mengalami deflasi sebesar -0,35% (mtm). Adapun secara tahunan, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 1,62% (yoy). Realisasi IHK Provinsi Kaltim secara tahunan mengalami peningkatan tekanan dibandingkan

dengan periode bulan sebelumnya yang sebesar 1,03% (yoy).

Secara spasial, tekanan deflasi bulanan terdalam terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara -0,22% (mtm), sementara inflasi tertinggi terjadi di Kota Balikpapan sebesar 0,82% (mtm).

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi Provinsi Kaltim periode Juni 2025 tertuang dalam tabel berikut :

Komoditas Inflasi		Komoditas Inflasi	
Komoditas Andil mtm	Angkutan Udara	Komoditas Andil yoy	Emas Perhiasan
	Beras		Kopi Bubuk
	Bawang Merah		Minyak Goreng
	Bahan Bakar Rumah Tangga		Sigaret Kretek Mesin (SKM)
	Sigaret Kretek Mesin (SKM)		Beras
	Komoditas Deflasi		Komoditas Deflasi
	Daging Ayam Ras		Bensin
	Cabai Rawit		Angkutan Udara
	Sabun, deterjen, pengharum		Deterjen, Pengharum cusion
	Bensin		Sabun cuci piring

B. Risiko Inflasi Triwulan III 2025

Memasuki paruh kedua tahun 2025, perekonomian Kalimantan Timur (Kaltim) dihadapkan pada sejumlah tantangan dan risiko inflasi yang perlu diwaspadai pada triwulan III (Juli-September).

Faktor-Faktor Risiko Utama Inflasi Kaltim Triwulan III 2025:

1. Sektor Pangan sebagai Sumber Tekanan Utama

Secara historis, kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi di Kaltim. Ketergantungan pasokan sejumlah komoditas pangan pokok dari luar daerah menjadi kerentanan utama. Potensi gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem atau kenaikan biaya logistik dapat dengan cepat memicu kenaikan harga. Upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan melalui program seperti Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) akan menjadi krusial.

2. Permintaan Domestik dan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

Pembangunan IKN yang terus berlanjut menjadi salah satu motor penggerak ekonomi regional. Namun, peningkatan jumlah pekerja dan aktivitas proyek juga berpotensi meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, khususnya pada sektor perumahan, makanan, dan transportasi. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan pasokan yang memadai, lonjakan permintaan ini dapat menciptakan tekanan inflasi di kota-kota penyangga seperti Samarinda dan Balikpapan.

3. Penyelenggaraan berbagai Event Nasional di Kalimantan Timur

Beberapa event nasional diselenggarakan di Kaltim berdampak pada meningkatnya permintaan akomodasi dan makanan minuman.

Secara keseluruhan, meskipun data hingga pertengahan tahun menunjukkan inflasi yang relatif terkendali, kewaspadaan tinggi terhadap risiko inflasi pada triwulan III 2025 mutlak diperlukan. Fokus utama harus tertuju pada stabilitas pasokan dan harga pangan sebagai jangkar utama pengendalian inflasi di Kalimantan Timur.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Ketergantungan pada pasokan pangan luar daerah (80% dari luar Kaltim)
- Distribusi pangan antar daerah belum optimal, memicu disparitas harga.
- Fluktuasi harga energi (listrik) dan beras sangat mempengaruhi inflasi umum.
- Gangguan cuaca berdampak pada produksi hortikultura.
- Tantangan koordinasi lintas OPD/instansi dalamantisipasi lonjakan harga musiman maupun eksternal

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID se-Kaltim mengacu prinsip 4K dan GNPIP, dengan kegiatan:

- Gerakan Pasar Murah & Operasi Pasar Murah di kabupaten/kota.
- Rapat koordinasi mingguan, isu strategis TPID.
- Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD).
- Sosialisasi diversifikasi pangan.
- Rapat persiapan Penyusunan Roadmap TPID 2025-2027 (April-Mei).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Inflasi tahunan terjaga di bawah 2% (April 1,57%; Mei 1,03%; Juni 1,62%).
- Gerakan pasar murah & koordinasi dengan pemanfaatan data EWS Inflasi efektif menahan inflasi pasca penyesuaian tarif listrik.
- Namun penurunan harga lebih banyak disumbang panen luar Kaltim, menandakan perlunya peningkatan produksi lokal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat produksi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan impor antardaerah.
2. Optimalisasi distribusi intra-daerah & pasar induk.
3. Memperluas cakupan program SIGAP.
4. Penguatan Early Warning System (EWS).
5. Intensifikasi GNPIP, pasar murah, edukasi diversifikasi pangan.
6. Meningkatkan koordinasi lintas OPD/TPID, termasuk antisipasi dampak IKN
7. Mengoptimalkan komunikasi publik menjaga ekspektasi inflasi.